

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *Research and Development* dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat perbandingan tingkat presentase keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan di Puskesmas Trenggalek. Dengan demikian, rancangan penelitian ini menggunakan jenis *design* penelitian *One Group Pre-test and Post-test Group*, yaitu hanya mengukur satu kelompok objek dan observasi dilakukan sebanyak dua kali (sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan sesuai ICD-10).

#### b. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel terdiri dari beberapa macam, diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia, variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keakuratan kodefikasi sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan, dan variabel bebas pada penelitian ini yaitu buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.

## 2. Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Buku Saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan	Buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.	-	-
Keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.	Tingkat ketepatan dalam pemberian kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan yang dilakukan oleh petugas koding berdasarkan ICD-10.	Pernyataan hasil analisa ahli koding. Dengan kategori: - Akurat (Nilai 1) - Tidak Akurat (Nilai 0)	Nominal

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

### c. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010).

Populasi pada penelitian ini adalah dokumen rekam medis pasien Rawat Jalan sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi di Puskesmas Trenggalek dengan diagnosis penyakit pada sistem pernafasan selama periode Bulan Maret 2017 sebanyak 500 dokumen rekam medis dengan kasus pada sistem pernafasan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel pada penelitian ini ada satu, yaitu sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan dengan objek yang sama.

Sampel sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan menggunakan *Quota Sampling*, dimana menentukan jumlah sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan. (Sugiyono,2010). Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* dimana cara ini merupakan probabilitas yang paling sederhana, yaitu pada setiap elemen diseleksi secara acak (Nursalam, 2014) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = 20\% \times N$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi (Arikunto, 2002)

Untuk menentukan besarnya sampel apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 20 – 25 % (Arikunto, 2002).

jadi total sampel adalah

$$n : 20\% \times 500 = 100$$

#### d. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, instrumen penelitian berupa:

- a. Buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.
- b. Pedoman wawancara, digunakan untuk memperoleh pernyataan dari petugas di Puskesmas Trenggalek.
- c. Lembar observasi untuk menilai keakuratan sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.
- d. Surat pernyataan validasi ahli koding, digunakan untuk memperoleh validasi dari ahli koding mengenai produk buku saku kodefikasi.
- e. Satuan acara sosialisasi, digunakan untuk mencatat kegiatan sosialisasi buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.
- f. Latihan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan, digunakan untuk uji coba sebelum pengimplementasian buku saku kodefikasi.
- g. Pedoman observasi implementasi buku saku kodefikasi diagnosis penyakit sistem pernafasan, digunakan untuk mengetahui tata cara petugas melakukan kodefikasi.
- h. Kuisisioner, digunakan untuk memperoleh penilaian dari petugas kodefikasi mengenai penggunaan buku saku kodefikasi.

##### 2. Cara pengumpulan Data

###### a. Jenis data

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data

yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data yang diperoleh dari hasil perhitungan tingkat keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan yang nilainya dalam bentuk presentase.

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu dokumen rekam medis pasien rawat jalan sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan, dan buku register pasien rawat jalan.

c. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan kuisisioner. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian keakuratan kodefikasi, ICD-10. Observasi dilakukan pada dua tahap. Tahap pertama yaitu observasi dilakukan sebelum pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan. Tahap kedua yaitu sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan petugas kodefikasi, baik dokter maupun perawat yang melakukan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan. Dan memberikan kuisisioner untuk penilaian oleh petugas tentang buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.

## A. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data menurut Notoadmojo (2002) yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. *Editing*

Pada penelitian ini dilakukan pengecekan hasil observasi keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan berdasarkan ICD-10.

### B. *Scoring*

Pada penelitian ini dilakukan penilaian keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan dengan 2 kategori, yaitu:

- 1). Akurat (Nilai 1)
- 2). Tidak akurat (nilai 0)

### C. *Processing*

Pada tahap ini, data yang terkumpul berupa kode akan dimasukkan ke dalam program atau software computer yaitu *Microsoft Excel*.

### D. *Cleaning*

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah dimasukkan atau diinputkan untuk melihat kemungkinan- kemungkinan adanya kesalahan kode.

### E. *Tabulating*

*Tabulating* adalah kegiatan menyusun atau menampilkan data yang diteliti dalam bentuk tabel- tabel.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Satu Proporsi, yaitu Uji-Z (*Z-test*). Dimana uji ini digunakan untuk sampel besar (lebih dari 30 sampel) atau untuk sampel berukuran kecil tetapi berdistribusi normal dengan varian populasi yang diketahui, dengan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

$$Z = \frac{(\bar{p} - p_0)}{s/\sqrt{n}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji-Z

Keterangan:

$\bar{p}$  → proporsi sampel ke satu

$p_0$  → proporsi sampel ke dua

$n$  → sampel

$s$  = standar deviasi →  $s = \sqrt{pq}$  → dan  $q = (1-p)$

Z-test atau Uji-Z digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan presentase keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan sebelum dan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan tingkat keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan berdasarkan ICD-10.

$H_1$  :Adanya perbedaan tingkat keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan sesudah pengimplementasian buku saku kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan berdasarkan ICD-10.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikan sebagai berikut:

Jika nilai  $Z_{Hitung} < 1,645 (Z_{Tabel})$  maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai  $Z_{Hitung} > 1,645 (Z_{Tabel})$  maka  $H_0$  ditolak.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Trenggalek yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Gang Rambutan No. 01 Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.